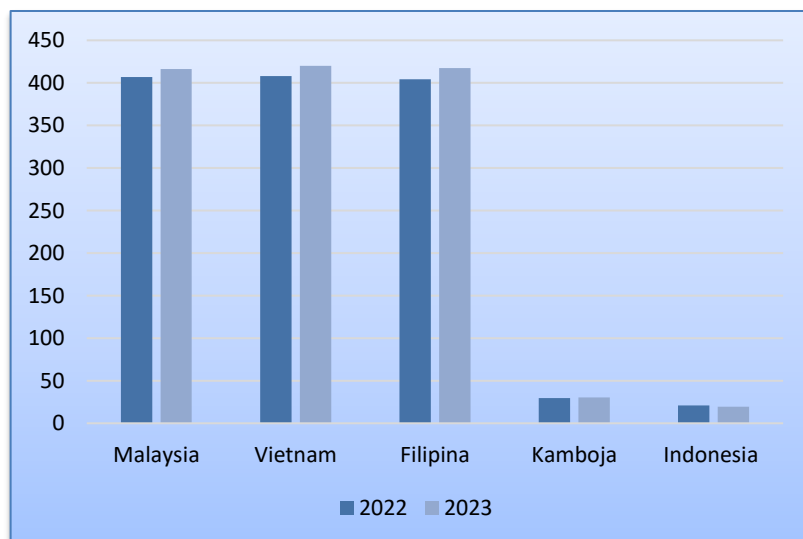


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu topik permasalahan jangka panjang dalam perekonomian suatu negara. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan tumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung pada kenaikan produksi barang dan jasanya. Pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto. (Yunianto, 2021).



*Sumber: World Bank*

**Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto 5 Negara Berkembang di ASEAN  
(Miliar USD)**

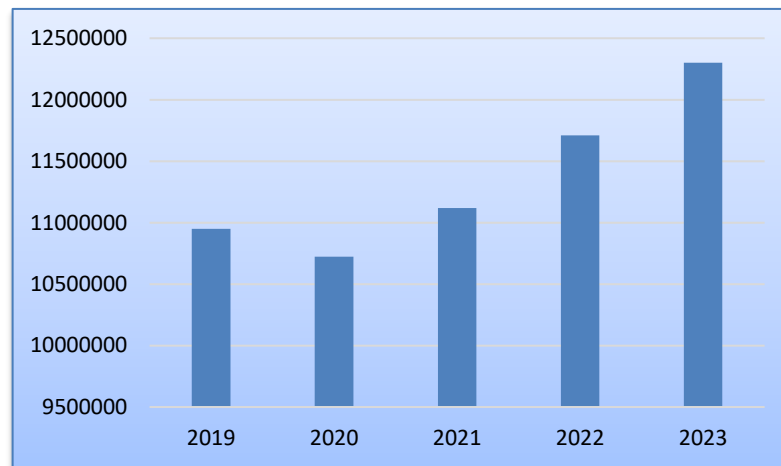
Berdasarkan gambar 1.1, produk domestik bruto 2 tahun terakhir 5 negara berkembang di wilayah ASEAN yaitu Malaysia, Vietnam, Filipina, Indonesia, dan Kamboja. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan produk domestik bruto yang berfluktuasi. Jika kita bandingkan dengan lima negara tersebut, Indonesia menempati posisi ke-5 dalam kenaikan produk domestik bruto pada tahun 2022 - 2023. Perekonomian Indonesia tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai Rp20.892,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp75,0 juta atau US\$4.919,7.

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 13,96 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,83 persen.

Namun, jika melihat kembali data di atas perubahan pertumbuhan ekonomi 4 negara lain berkembang sangat tinggi dan cepat. Sementara Indonesia, masih belum mampu mencapai kenaikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sangat signifikan. Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pertumbuhan yang kurang mengalami percepatan, dimana pertumbuhan tiap tahunnya rata-rata masih berada di bawah 5% sedangkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang ditetapkan IMF adalah 5%.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dilihat berdasarkan produk domestik bruto berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi

tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Produk domestik bruto dapat dikatakan menurun contohnya apabila produksi dan konsumsi tidak seimbang, impor lebih besar daripada ekspor, dan pendapatan perkapita yang menurun dan tidak merata.



*Sumber: BPS, Statistik Indonesia.*

**Gambar 1. 2 Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)**

Berdasarkan gambar 1.2, produk domestik bruto Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Tahun 2020, berdasarkan tabel di atas produk domestik bruto Indonesia turun drastis mencapai angka Rp10.73 miliar. Perekonomian Indonesia mengalami deflasi akibat adanya wabah Covid-19. Untuk mengurangi penyebaran wabah, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya pembatasan sosial berskala besar yang pada akhirnya kebijakan ini menimbulkan berkurangnya jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) padahal kedua konsumsi ini sangat memberi pengaruh atas kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan

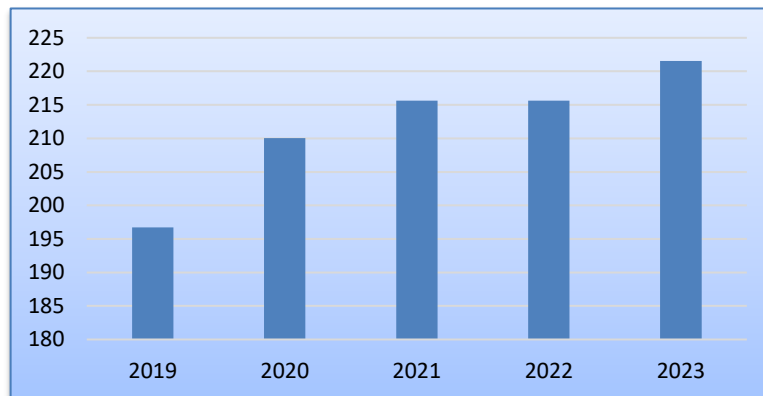
menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen. Tidak hanya konsumsi, investasi juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Penurunan ini mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Penurunan investasi lebih besar atas pengaruh berkurangnya lapangan kerja. Aktivitas perdagangan yaitu ekspor dan impor dengan pihak luar negeri juga mengalami penurunan. Pada ekspor terjadi penurunan dari -0,87 persen menjadi -7,70 persen, dan impor -7,69 persen menjadi -17,71 persen. Penurunan perekonomian Indonesia tersebut juga berdampak terhadap sektor tenaga kerja yang harus mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena pihak perusahaan tidak mampu membayar upah yang seharusnya akibat dari penurunan tingkat produksi. Maka dari itu, pendapatan masyarakat pun ikut menurun. Pada tahun 2021 hingga 2023 perekonomian Indonesia berangsur membaik hingga mencapai angka Rp12.30 miliar. Namun demikian, angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang seperti Malaysia, Vietnam, dan Filipina yang peningkatan laju pertumbuhan ekonominya sangat pesat dan cepat.

Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar untuk terus tumbuh dan menjadi negara maju. Banyak potensi sumber daya yang bisa dimaksimalkan yang mana potensi tersebut bisa menjadi sebuah keuntungan besar dikemudian hari. Melihat data produk domestik bruto Indonesia yang sangat fluktuatif akibat gempuran permasalahan pandemi Covid – 19 dan sub sektor ekonomi lainnya,

peran teknologi digital telah menjadi sebuah jembatan yang bisa menjadi salah satu pendorong naiknya pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi digital menjadi aspek ekonomi yang berbasiskan pada pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Asia Tenggara merupakan suatu kawasan dengan digitalisasi yang sedang berkembang pesat. *E-Conomy SEA* dalam Google Tamasek *Bain & Company* memantau ekonomi digital Asia Tenggara dalam perjalanannya menuju profitabilitas, mencapai pendapatan US\$100 miliar pada tahun 2023. Mulai dari layanan digital, perjalanan, *streaming*, *gaming*, pengiriman makanan, transportasi, dan *e-commerce* tumbuh seiring dengan era digitalisasi saat ini.

Digitalisasi ditandai dengan adanya masyarakat informasi yang memiliki intensitas tinggi dalam pertukaran dan penggunaan teknologi komunikasi. Indikator ekonomi digital sangat kompleks dan bisa dipandang dari banyak aspek.. Jumlah pengguna internet sendiri merupakan sekelompok orang atau individu yang terinterkoneksi dalam sebuah jaringan komputer yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap. Pengguna internet merupakan individu yang berperan aktif dalam dunia ekonomi digital. (Aprilia dkk., 2021.).



Sumber: Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia (APJII)

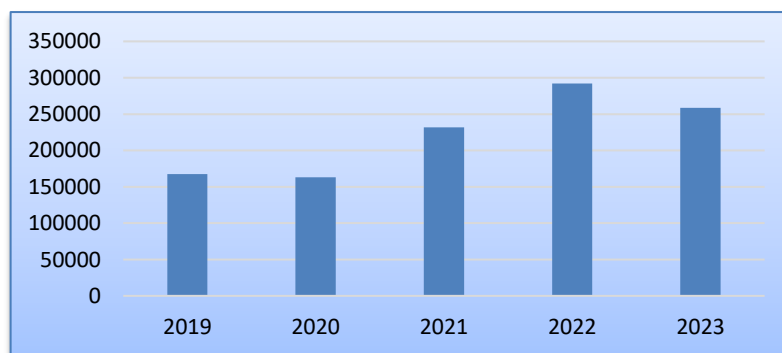
### **Gambar 1. 3 Jumlah Penggunaan Internet Indonesia (Juta Jiwa)**

Berdasarkan gambar 1. 3, jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Bahkan ditengah situasi wabah Covid-19 angka pengguna internet masih meningkat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%

Melihat pertumbuhan jumlah pengguna internet yang terus meningkat, pengaruh kemajuan teknologi terhadap kegiatan perekonomian telah diramalkan oleh Tapscott pertama kali ia mengenalkan terminologi digital ekonomi sebagai era ekonomi baru. Dalam kajian ekonomi baru, informasi disampaikan dalam bentuk digital. Ketika informasi sudah dalam bentuk digital kemudian dikomunikasikan melalui jaringan digital, sejumlah informasi dapat dikirim dan

disampaikan dengan kecepatan cahaya. Jika dilihat dari segi kualitas, informasi dapat jauh lebih baik daripada transmisi analog. Berbagai bentuk informasi dapat digabungkan, disimpan, dan dapat diambil secara instan dari seluruh penjuru dunia. Peralatan digital dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan masing – masing dan mampu berdampak pada aspek bisnis maupun kehidupan pribadi. (Aprilia dkk., 2011),

Banyak sektor penunjang yang bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan produk domestik bruto melalui bertambahnya cadangan devisa negara. Ekspor merupakan suatu aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan dari dalam negeri ke luar negeri. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya Indonesia mempunyai banyak potensi sumber daya yang sangat melimpah. Proyek hilirisasi yang saat ini sedang dikembangkan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam meningkatkan nilai jual suatu produk. Perkembangan ekspor Indonesia memang berfluktuasi, seperti dalam data dibawah ini:



*Sumber: BPS, Statistik Indonesia*

**Gambar 1. 4 Ekspor Indonesia (Juta USD)**

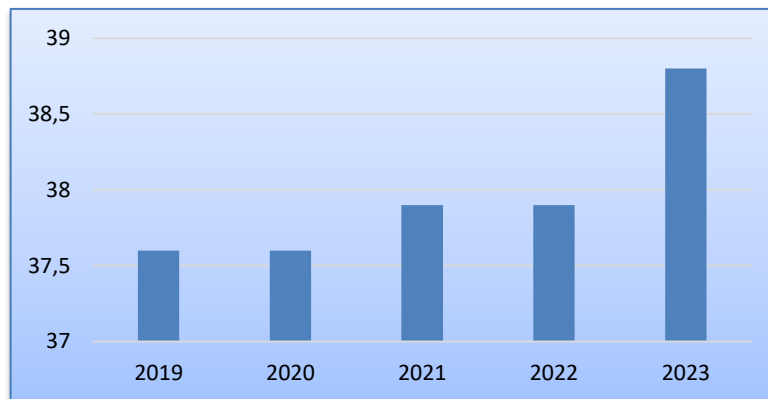
Berdasarkan gambar 1. 4, nilai ekspor Indonesia Desember 2023 mencapai US\$22,41 juta atau naik 1,89 persen dibanding ekspor November 2023. Namun,

dibanding Desember 2022 nilai ekspor turun sebesar 5,76 persen. Ekspor nonmigas Desember 2023 mencapai US\$20,93 juta, naik 1,06 persen dibanding November 2023, dan turun 6,23 persen jika dibanding ekspor nonmigas Desember 2022. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Desember 2023 mencapai US\$258,82 Juta atau turun 11,33 persen dibanding periode tahun 2022. Sementara ekspor nonmigas mencapai US\$242,90 Juta atau turun 11,96 persen. Peningkatan terbesar ekspor nonmigas Desember 2023 terhadap November 2023 terjadi pada komoditas bahan bakar mineral sebesar US\$354,3 juta (10,07 persen), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar US\$583,7 juta (22,52 persen). Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Desember 2023 turun 9,26 persen dibanding periode yang sama tahun 2022, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan turun 10,04 persen dan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 20,68 persen. Dengan melihat permasalahan tersebut, Indonesia dapat beranjak tumbuh dan bangkit dari keterpurukan akibat masalah Covid – 19 ataupun masalah perekonomian lainnya. Sehingga, ekspor dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membantu menaikkan perekonomian Indonesia.

Kesenjangan atau ketimpangan antar daerah merupakan konsekuensi logis dari proses pembangunan yang merupakan suatu tahap perubahan dalam pembangunan itu sendiri. Perbedaan tingkat kemajuan antar daerah yang berlebihan akan menyebabkan pengaruh yang merugikan dan mendominasi pengaruh yang menguntungkan terhadap pertumbuhan daerah. Melalui pembangunan ekonomi maka akan mendorong naiknya pendapatan perkapita masyarakat dan akan memacu



pertumbuhan ekonomi. Maka, terkait ketimpangan pendapatan masyarakat seyogyanya harus bisa dijaga dalam batas wajar. Pengukuran terkait ketimpangan pendapatan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan data *Gini Ratio*. (Endang, 2021).



Sumber: BPS, Statistik Indonesia

### Gambar 1. 5 *Gini Ratio* Indonesia (Indeks)

Berdasarkan gambar 1.5 *gini ratio* Indonesia sangat berfluktuasi. Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan *gini ratio* adalah sebesar 0,388. Angka ini meningkat 0,007 poin jika dibandingkan dengan *gini ratio* September 2022 yang sebesar 0,381 dan meningkat 0,004 poin jika dibandingkan dengan *gini ratio* Maret 2022 yang sebesar 0,384. *Gini ratio* di perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,409; naik dibanding *gini ratio* September 2022 yang sebesar 0,402 dan *gini ratio* Maret 2022 yang sebesar 0,403. *Gini ratio* di pedesaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,313 tidak berubah dibanding *gini ratio* September 2022 dan turun jika dibandingkan *gini ratio* Maret 2022 yang sebesar 0,314.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibarengi dengan pendapatan perkapita yang tinggi bukan hanya menyebabkan wilayah semakin maju tetapi juga mempengaruhi daerah - daerah lain yang kurang maju menjadi lebih maju lagi. Sementara itu, ketimpangan berhubungan dengan pertumbuhan dan ketimpangan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. (Endang, 2021).

Maka dari itu, dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan secara parsial terhadap produk domestik bruto di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan secara simultan terhadap produk domestik bruto di Indonesia?
3. Bagaimana elastisitas produk domestik bruto Indonesia terhadap jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan tahun 2000 – 2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan terhadap produk domestik bruto di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama - sama variabel jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan terhadap produk domestik bruto di Indonesia
3. Untuk mengetahui elastisitas produk domestik bruto Indonesia terhadap jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan tahun 2000 – 2023.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Hal tersebut disebabkan oleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang jarang dipakai dalam penelitian lain yaitu variabel jumlah pengguna internet di Indonesia. Biasanya, penelitian lain hanya menggunakan variabel ekonomi digital secara general saja. Oleh karena itu, dengan ditambahkannya variabel Jumlah Pengguna Internet di Indonesia dapat memberikan kontribusi ilmiah.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana pengaruh variabel jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama serta permasalahan yang sama, ataupun ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi para pembaca.
3. Bagi pemerintah, diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menangani masalah produk domestik bruto di Indonesia, dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup nasional yaitu Indonesia. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi data laporan produk domestik bruto, jumlah pengguna internet, ekspor, dan ketimpangan pendapatan melalui *website* resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2024																								
	Januari		februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Pengajuan Judul	■																								
penyusunan Proposal Skripsi		■	■	■	■	■																			
Seminar Proposal Skripsi						■																			
Revisi Proposal Skripsi							■	■	■	■	■	■	■												
Penyusunan Naskah Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
Sidang Skripsi																							■		
Revisi Naskah Skripsi																							■	■	■